

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu, adil, dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia yang sejahtera, yaitu terciptanya hak hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui system kesehatan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai SDM (Sumber Daya Manusia) pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global (Depkes RI., 2009).

Menurut Kwan dkk, (dalam Sriyono,2009) kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut dengan kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut termasuk gigi geligi dan jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan

berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan mereka, cara menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Handyanawati (dalam Asni 2008), mulut merupakan suatu tempat yang ideal bagi perkembangan bakteri karena temperatur, kelembaban dan ketersediaan makanan yang cukup. Bakteri yang ada dalam mulut berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut seseorang terutama ditentukan oleh adanya sisa makanan (*food debris*), plak, karang gigi, material alba, dan noda pada permukaan gigi (*stain*).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut responden dinilai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan kalkulus. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2010).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, menyatakan bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Kabupaten Gianyar 8,5% memiliki masalah gigi dan mulut. Persentase menyikat gigi setiap hari di Kabupaten Gianyar adalah 90,4%. Menyikat gigi setiap hari sesudah sarapan sebanyak 8,2%. Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebanyak 29,2%. Berperilaku benar menyikat gigi sebanyak 6,7% (Kemenkes RI, 2013).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk pribadi hidup sehat dan untuk anak usia sekolah. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak untuk berperilaku hidup sehat khususnya dibidang kesehatan gigi dan mulut melalui pelayanan asuhan (Depkes RI., 1991). Berperannya UKGS dapat dilihat dari penelitian yang di lakukan oleh Susanti tahun 2014 di SDN yang telah mendapatkan kegiatan UKGS di Desa Singapadu Kaler Kecamatan Sukawati dapat diperoleh tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut mencapai 59,32 dengan kriteria cukup (Susanti, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 1 Batubulan Kangin belum pernah ada yang melakukan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Batubulan Kangin.

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut. “Bagaimana tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin pada tahun 2018 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin pada tahun 2018.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk menghitung frekwensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sekali pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin pada Tahun 2018.
- b. Untuk menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin pada Tahun 2018.
- c. Untuk menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria cukup pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin pada Tahun 2018.

- d. Untuk menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria kurang pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin pada Tahun 2018.
- e. Untuk menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria gagal pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin pada Tahun 2018.
- f. Untuk menghitung rata-rata tingkat pengetahuan siswa tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V SDN 1 Batubulan Kangin pada Tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan sehubungan dengan perencanaan program yang diberikan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pembangunan pendidikan kesehatan gigi dan mulut ditingkat SD.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar di bidang kesehatan gigi dan mulut.